

A Confirmatory Analysis of the Duties of Children and Parents Based on Ephesians 6:1–4 among the Congregation of the Bethel Church of Indonesia Sungai Yordan.

Analisis Konfirmatori Kewajiban Anak dan Orang Tua Berdasarkan Efesus 6:1–4 pada Jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan

Orta Nia Sinoy,^{1*} Sri Wahyuni,² Fendy³
Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta
Korespondensi: ortasinoy4@gmail.com

Abstract

Christian families play a vital role in shaping children's faith, character, and relational life. Ephesians 6:1–4 emphasizes a balanced responsibility between children, who are called to obey and honor their parents, and parents, who are responsible for nurturing their children in love and the instruction of the Lord. However, in congregational practice, these principles are not always consistently understood or applied. This study aims to confirm the level of congregational understanding regarding the duties of children and parents based on Ephesians 6:1–4 and to identify the most dominant dimension influencing this understanding. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 25 respondents from the Bethel Church of Indonesia Sungai Yordan, Tanjung Maya, Sanggau, West Kalimantan. Data analysis included validity, reliability, and normality tests, a 5% Confidence Interval, linear regression analysis, and one-way ANOVA using SPSS version 25. The findings indicate that the confirmation of children's and parents' duties falls within the moderate category. Furthermore, the dimension of parents' duties toward children emerged as the most dominant factor, contributing 84.4% to the overall confirmation. These results highlight the central role of parental responsibility in fostering Christian family relationships grounded in biblical principles.

Keywords: children's duties, parents' duties, Ephesians 6:1–4, Christian family, church congregation

Abstrak

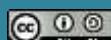
Keluarga Kristen memiliki peran penting dalam membentuk iman, karakter, dan relasi anak. Efesus 6:1–4 menegaskan keseimbangan tanggung jawab antara anak yang dipanggil untuk taat dan menghormati orang tua serta orang tua yang bertanggung jawab mendidik anak dalam kasih dan ajaran Tuhan. Namun, dalam praktik kehidupan jemaat, prinsip ini belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi tingkat pemahaman jemaat mengenai kewajiban anak dan orang tua berdasarkan Efesus 6:1–4 serta mengidentifikasi dimensi yang paling dominan membentuk pemahaman tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 25 responden jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%, serta analisis regresi linier dan one-way ANOVA menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konfirmasi kewajiban anak dan orang tua berada pada kategori sedang. Selain itu, dimensi kewajiban orang tua terhadap anak menjadi faktor paling dominan dengan kontribusi sebesar 84,4%. Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membangun relasi keluarga Kristen yang selaras dengan prinsip Alkitabiah.

Kata kunci: kewajiban anak, kewajiban orang tua, Efesus 6:1–4, keluarga Kristen, jemaat gereja



@ Orta Nia Sinoy, et all

DOI:
<https://doi.org/10.7130/dawef904>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

PENDAHULUAN

Keluarga Kristen adalah komunitas yang Tuhan bentuk untuk memancarkan kemuliaan-Nya. Dalam keluarga, anak-anak pertama kali belajar tentang persekutuan, dan orang tua bertanggung jawab membimbing mereka. Namun, tidak semua keluarga menjalankan peran mereka dengan penuh kasih sesuai kehendak Tuhan. Yakub Hendrawan meneliti bahwa jika suami dan istri tidak menunjukkan kasih dengan benar, hal itu bisa menjadi sumber masalah dalam keluarga¹. Faktanya, tidak semua keluarga hidup bahagia. Banyak yang menghadapi masalah, seperti hubungan orang tua dan anak, pola asuh, ekonomi, dan interaksi dengan masyarakat. Tantangan ini akan selalu ada dalam kehidupan keluarga. Dalam buku *Disiplin Keluarga*, Roy Lessin menjelaskan bahwa banyak keluarga menghadapi berbagai masalah. Kesulitan suami dan istri dalam membangun kasih dan keintiman dapat merusak hubungan dengan anak, karena mereka tidak mampu mendidik dengan baik. Bahkan, beberapa orang tua justru takut pada anak mereka.² Kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab dalam keluarga dapat mengakibatkan perpecahan. Riska Andista Indriyani, dalam Jurnalnya yang berjudul Kontradiksi Antara Kewajiban Anak Kepada Orangtua Dengan Anak Menggugat Orangtua tidak membahas secara spesifik apa yang menjadi dasar kewajiban seorang anak yang sesungguhnya secara teologis.¹ Kosma Manurung dalam karya ilmiahnya yang berjudul Membingkai Kontribusi Orang Tua Kristen Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab Pada Anak juga membahas bagaimana kontribusi yang seharusnya orang tua berikan kepada anak dan masih dalam ruang lingkup dari sudut pandang orang tua.² Dalam penulisan jurnal ini akan membahas secara keseluruhan dari tanggung jawab anak dan orang tua terhadap masing-masing.

Surat Efesus dianggap sebagai salah satu puncak penyataan dalam Alkitab dan memiliki kedudukan yang istimewa di antara surat-surat Paulus lainnya. Tidak seperti kebanyakan surat Paulus yang biasanya ditulis untuk menjawab persoalan doktrinal atau pastoral tertentu Surat Efesus ditujukan kepada jemaat yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis dan budaya, mencakup orang Yahudi, Yunani, Romawi, dan semua bangsa. Hal ini penting untuk memahami pandangan Paulus yang inklusif dan universal dalam penyebaran Injil. Paulus menulis Surat Efesus dengan tujuan menyampaikan pesan Injil yang relevan bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang etnis atau status sosial mereka.

¹ Riska Andista Indriyani and Anjar Sri Ciptorukmi Nugraheni, "Kontradiksi Antara Kewajiban Anak Kepada Orangtua Dengan Anak Menggugat Orangtua," *Jurnal Privat Law* 7, no. 2 (2019): 283–288.

² Kosma Manurung, "Membingkai Kontribusi Orang Tua Kristen Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab Pada Anak," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 73–85.

METODE

Berdasarkan asal katanya metodologi berasal dari kata "Metode" yang berarti cara yang benar untuk melakukan sesuatu, dan kata Logos yang berarti ilmu atau pengetahuan. Dengan demikian berarti metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nasution, metodologi penelitian adalah "suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian, dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial"⁵⁷. Penelitian ini dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat. Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 enam bulan, terhitung dari bulan Juli 2024 – juni 2025. Menurut Suharsimi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁸ Andreas B. Subagyo mengatakan: populasi adalah kelompok terbesar yang dipakai peneliti agar hasil penelitiannya dianggap berlaku.⁵⁹ Menurut Sugiyono, bahwa populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas: Obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya.⁶⁰

Menurut Sumanto penelitian yang bersifat populasi artinya seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian, sedangkan penelitian yang berisifat sampel hanya sebagian dari subjek penelitian dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan.⁶¹ Sebuah populasi yang besar akan menimbulkan kesusahan untuk pembagian angket, namun dapat diganti dengan teknik sampel, dan jika populasi tidak terlalu besar maka dapat langsung menggunakan populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jemaat di Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya yang berjumlah 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewajiban Anak Dan Oranng Tua

Konteks dekat dari ayat ini berkaitan dengan ajaran Paulus kepada jemaat di Efesus tentang hubungan dalam keluarga Kristen. Ia menasihati anak-anak agar taat kepada orang tua mereka "di dalam Tuhan" (Ef. 6:1), yang berarti ketiautan ini harus sesuai dengan kehendak Allah. Selain itu, ia mengutip perintah kelima dari Sepuluh Perintah Allah, yaitu "Hormatilah ayahmu dan ibumu" (Kel. 20:12).¹⁵ Yang disertai janji berkat bagi mereka yang menaati perintah ini. Sementara itu, dalam Efesus 6:4, Paulus mengingatkan para orang tua, khususnya ayah, untuk tidak membangkitkan amarah dalam hati anak-anak mereka. Sebaliknya, mereka harus membimbing anak-anak dengan disiplin dan pengajaran Tuhan. Ini menunjukkan keseimbangan dalam hubungan orang tua dan anak—bukan hanya ketiautan satu pihak, tetapi juga tanggung

jawab orang tua dalam membesarkan anak dengan kasih dan bijaksana. Konteks jauh dari pernyataan ini berkaitan dengan budaya dan latar belakang masyarakat pada zaman Paulus. Dalam budaya Romawi, keluarga berada di bawah sistem *patria potestas* (kekuasaan ayah), yang memberikan otoritas absolut kepada keluarga (*paterfamilias*). Seorang ayah Romawi memiliki hak hukum untuk menentukan kehidupan dan kematian anak-anaknya, termasuk kekuasaan untuk menjual merek sebagai budak atau bahkan menghukum mati dalam beberapa kasus ekstrem. Menurut Susan Treggiari, seorang sejarawan Romawi, dalam karyanya *Roman Marriage: Iusti Coniuges from the Time of Cicero to the Time of Ulpian, patria potestas* mengatur bahwa anak-anak tetap berada di bawah kekuasaan ayah mereka sepanjang hidupnya, dan ketaatan mereka kepada ayah adalah suatu keharusan sosial dan hukum.¹⁶

Paulus menekankan bahwa ketaatan anak kepada orang tua bukan hanya masalah hukum atau tradisi, tetapi harus "di dalam Tuhan," artinya selaras dengan ajaran Kristus. Ini merupakan perbedaan mendasar dari hukum Romawi dan Yahudi, karena menempatkan Kristus sebagai otoritas tertinggi dalam hubungan keluarga. Dalam tradisi Yahudi, ketaatan kepada orang tua adalah bagian dari hukum Taurat dan dipandang sebagai kewajiban religius. Kitab Ulangan 21:18-21 bahkan mencatat bahwa seorang anak yang sangat memberontak dapat dihukum mati jika ia tidak mau menaati orang tuanya, menunjukkan betapa seriusnya masalah ketaatan ini dalam hukum Yahudi kuno. Saat itu, otoritas orang tua sangat kuat, dan anak-anak diharapkan tunduk sepenuhnya kepada mereka. Namun, Paulus menekankan bahwa ketaatan anak bukan hanya berdasarkan tradisi, tetapi juga harus selaras dengan ajaran Kristus. Ajaran ini mencerminkan prinsip kehidupan Kristen yang lebih besar, yaitu hubungan yang harmonis berdasarkan kasih, tanggung jawab, dan¹⁶ "Treggiari, S. (1991). *Roman Marriage: Iusti Coniuges from the Time of Cicero to the Time of Ulpian*. Clarendon Press.".

Kewajiban Anak Kepada Orang Tua

Hai anak-anak taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian, Efesus 6:1 (TB) Rasul Paulus menekankan kewajiban anak-anak terhadap orang tua mereka. Ayat 1 menyatakan bahwa anak-anak harus taat kepada orang tua mereka, baik dalam hal-hal yang kecil maupun yang besar. Ketaatan ini mencerminkan ketaatan anak-anak terhadap Tuhan. Dengan demikian, anak-anak yang taat kepada orang tua mereka akan menunjukkan ketaatan yang sama terhadap Tuhan. Selain itu, ayat 2-3 juga menyatakan bahwa anak-anak harus menghormati orang tua mereka, baik dalam kata-kata maupun dalam tindakan. Menghormati orang tua berarti memperlakukan mereka dengan hormat, kasih, dan kesabaran. Hal ini juga mencerminkan ketaatan anak-anak terhadap Tuhan, karena Tuhan telah memerintahkan anak-anak untuk

menghormati orang tua mereka. Dalam Kitab Keluaran 20:12, Tuhan juga memerintahkan anak-anak untuk menghormati orang tua mereka, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya kamu panjang umur di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu." Ulangan 5:16, Tuhan juga memerintahkan anak-anak untuk menghormati orang tua mereka, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan TUHAN, Allahmu, kepadamu, supaya kamu panjang umur dan baik nasibmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu." Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kewajiban anak-anak untuk menghormati orang tua mereka adalah perintah Tuhan yang harus dipatuhi. Kewajiban anak kepada orang tua adalah menghormati, menaati, dan merawat mereka dengan penuh kasih.

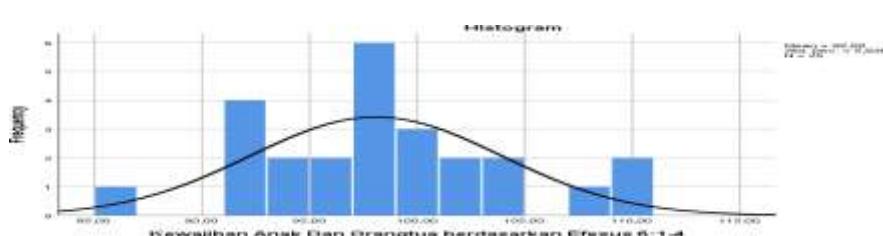
Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Dan kamu, bapak-bapak, janganlah bangkitkan amarah didalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka didalam ajaran dan nasihat Tuhan. Efesus 6:4 TB. Orang tua dalam kekristenan adalah ayah dan ibu yang diberikan tanggung jawab oleh Tuhan untuk membimbing, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka agar bertumbuh secara jasmani, emosional, dan rohani sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Mereka bukan hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga bertanggung jawab atas pertumbuhan iman mereka. Orang tua Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak mereka, baik dalam hal iman maupun kehidupan sehari-hari. Mereka harus menjadi teladan, mengajarkan firman Tuhan, dan memberikan kasih serta disiplin yang seimbang. Dengan demikian, anak-anak akan bertumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Mereka bertanggung jawab untuk: Beberapa terjemahan yang mendekati teks aslinya antara lain: Terjemahan Baru (TB): "Hormatilah ayahmu dan ibumu", King James Version (KJV): "*Honour thy father and mother*", New International Version (NIV): "*Honor your father and mother*", serta New American Standard Bible (NASB): "*Honor your father and mother*". Semua terjemahan ini mempertahankan kata kunci "honor" atau "hormat", yang sesuai dengan makna Yunani timaō.²² Mengajar dan memperlengkapi anak dengan pengetahuan dan keterampilan. Mengajar dan memperlengkapi anak dengan pengetahuan serta keterampilan adalah aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Mengajar anak dengan pengetahuan berarti memberikan informasi, konsep, dan fakta yang diperlukan untuk memahami dunia di sekitar mereka. Ini mencakup berbagai disiplin ilmu seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial.

Mendidik Anak Dalam Ajaran Tuhan

Dan kamu, bapak-bapak, janganlah bangkitkan amarah didalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka didalam ajaran dan nasihat Tuhan. Efesus 6:4 TB. Mendidik anak dalam ajaran Tuhan berarti mengajarkan mereka untuk mengenal, mengasihi, dan menaati Tuhan sejak kecil. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhhlak baik. Amsal 22:6 berkata, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ini menunjukkan bahwa pendidikan rohani sejak dini akan membentuk karakter anak hingga mereka dewasa. Firman Tuhan juga mengajarkan bahwa mendidik anak dalam kebenaran harus dilakukan setiap saat. Ulangan 6:6-7 menegaskan, "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Orang tua perlu membiasakan anak membaca Alkitab, berdoa, dan beribadah agar mereka hidup dalam kehendak Tuhan. Selain itu, Efesus 6:4 mengingatkan agar orang tua mendidik anak dengan kasih, bukan dengan kemarahan, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang sabar dan penuh kasih.

Eksplanatori Dan Konfirmatori Kewajiban Anak Dan Orangtua Berdasarkan Efesus 6:1-4 Bagi Jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya Sanggau Kalimantan Barat



1. Kewajiban Anak Kepada OrangTua (D1)

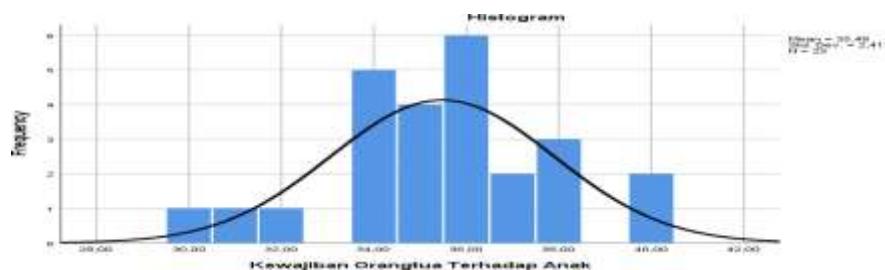
Statistics

kewajiban Anak Kepada OrangTua

N	<u>Valid</u>	25
	—	
	Missing	0

Mean	32,2000
Median	32,0000
Mode	32,00
Std. Deviation	1,75594
Range	6,00
Minimum	29,00
Maximum	35,00
Sum	805,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Konfirmasi Kewajiban Anak kepada Orangtua bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 32,2000; titik tengah (median) sebesar 32,0000; dan nilai yang paling sering muncul (mode) sebesar 32,00. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,75594; rentangan (range) sebesar 6,00; skor minimum dari data (minimum) sebesar 29,00; dan skor maksimum dari data (maximum) sebesar 35,00. Jumlah keseluruhan skor (sum) adalah 805,00. Secara detail sebaran frekuensi data disajikan dalam grafik berikut:



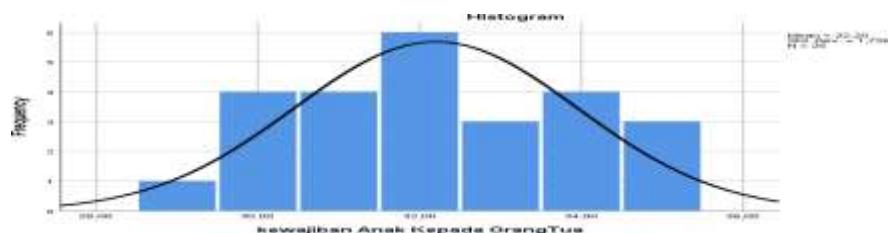
1. Dimensi Kewajiban Orangtua Terhadap Anak (D2)

Statistics

Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		35,4800
Median		36,0000
Mode		36,00
Std. Deviation		2,41730
Range		10,00

Minimum	30,00
Maximum	40,00
Sum	887,00



Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Konfirmasi Kewajiban Orangtua terhadap Anak bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 35,4800; titik tengah (median) sebesar 36,0000; dan nilai yang paling sering muncul (mode) sebesar 36,00. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,41730; rentangan (range) sebesar 10,00; skor minimum dari data (minimum) sebesar 30,00; dan skor maksimum dari data (maximum) sebesar 40,00. Jumlah keseluruhan skor (sum) adalah 887,00.

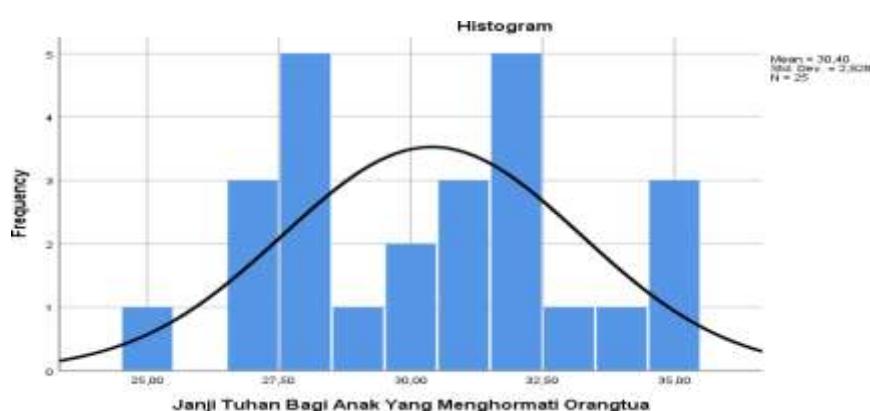
1. Dimensi Janji Tuhan Bagi Anak Yang Menghormati Orangtua (D3)

Statistics

Janji Tuhan Bagi Anak Yang Menghormati Orangtua

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		30,4000
Median		31,0000
Mode		28,00 ^a
Std. Deviation		2,82843
Range		10,00
Minimum		25,00
Maximum		35,00
Sum		760,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Konfirmasi Janji Tuhan bagi Anak yang Menghormati Orangtua bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 30,4000; titik tengah (median) sebesar 31,0000; dan nilai yang paling sering muncul (mode) sebesar 28,00, dengan catatan terdapat lebih dari satu mode dan nilai terkecil yang ditampilkan. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,82843; rentangan (range) sebesar 10,00; skor minimum dari data (minimum) sebesar 25,00; dan skor maksimum dari data (maximum) sebesar 35,00. Jumlah keseluruhan skor (sum) adalah 760,00.



Deskripsi Statistik Latar Belakang

1. Jenis Kelamin

Jenis_kelamin

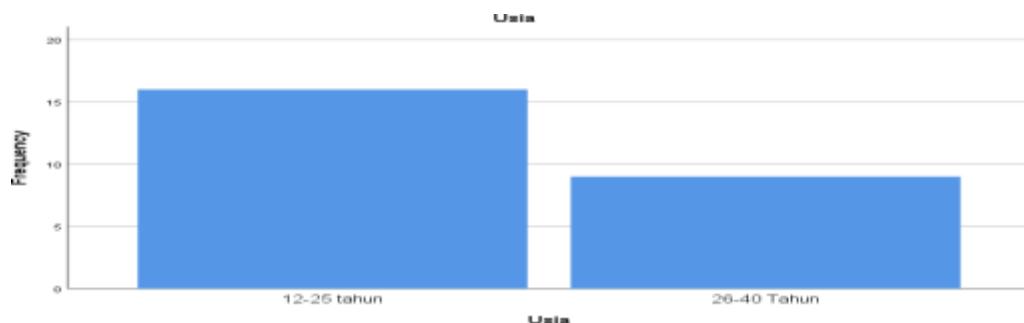
Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	LAKI-LAKI	16	64,0	64,0	64,0
	PEREMPUAN	9	36,0	36,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Berdasarkan data angket sejumlah 25 sampel diketahui 16 orang responden (64%) berjenis kelamin laki – laki dan 9 responden (36%) berjenis kelamin perempuan.

2. Usia

Usia					
Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	12-25 tahun	16	64,0	64,0	64,0
	26-40 Tahun	9	36,0	36,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Berdasarkan data angket sejumlah 25 sampel diketahui 16 orang berusia 12-25 tahun, 9 orang berusia 26-40 tahun. Atau dapat disajikan melalui grafik berikut :

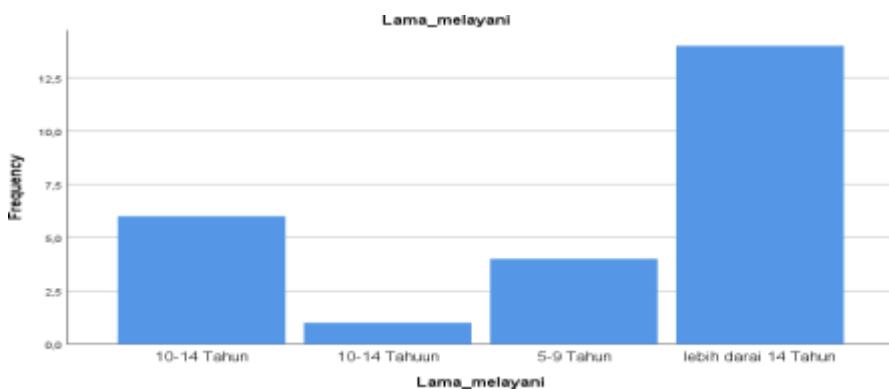


3. Lama melayani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-14 Tahun	6	24,0	24,0
	10-14 Tahun	1	4,0	4,0
	5-9 Tahun	4	16,0	16,0
	lebih dari 14 Tahun	14	56,0	56,0
	Total	25	100,0	100,0

Berdasarkan data angket sejumlah 25 sampel diketahui 7 orang melayani 10-14 tahun, 4 orang melayani 5-9 tahun dan 14 orang melayani > 14 tahun. Atau dapat disajikan melalui grafik berikut:

Uji Persyaratan analisis: Persyaratan analisis merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, sehingga kesimpulan yang diambil dari hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila syarat – syarat analisisnya telah dipenuhi. Persyaratan uji analisis regresi meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas,. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :



Uji Validasi Instrumen: Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat – akibat yang dapat diamati.⁷⁰ Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 25 sebesar 0.396 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed.⁷¹ Menghasilkan tabel sebagai berikut :

Dari uji validitas 22 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 22 butir dinyatakan semua valid karena memiliki nilai r hitung > r kriteria.

Uji Reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut: Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% diperoleh 95,6704 – 100,4896. Angka Lower Bound dan Upper Bound tersebut berada pada kategori interval sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa Konfirmasi Kewajiban Anak Dan Orangtua berdasarkan Efesus 6:1-4 Bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat ada pada kategori “**sedang**”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar jemaat memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai ajaran Efesus 6:1-4, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Anto yang menekankan bahwa implementasi Efesus 6:1-4 dalam keluarga Kristen bukan hanya teori, tetapi membutuhkan komitmen bersama antara orangtua dan anak dalam menjalankan peran dan

tanggung jawab masing-masing.⁷³ Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga harus dilandaskan pada Alkitab dan dilakukan dengan kasih serta kesabaran. Kedua, pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji regresi diketahui bahwa **(D2) Kewajiban Orangtua Terhadap Anak** memiliki nilai koefisien korelasi (ry1) paling besar yaitu sebesar 0,918 atau pengaruh dalam kategori sangat kuat. serta **(D2) Kewajiban Orangtua Terhadap Anak** memberikan kontribusi Konfirmasi Kewajiban Anak Dan Orangtua berdasarkan Efesus 6:1-4 Bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) sebesar 84,4%. Dari pengujian ketiga dimensi ini maka diketahui **(D2) Kewajiban Orangtua Terhadap Anak** lebih dominan dibandingkan dimensi lainnya. Sehingga dimensi yang dominan dengan Konfirmasi Kewajiban Anak Dan Orangtua berdasarkan Efesus 6:1-4 Bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) yaitu **(D2) Kewajiban Orangtua Terhadap Anak**. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran dan penghayatan jemaat terhadap tanggung jawab orangtua dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah sangat kuat. Hal ini sejalan dengan penekanan dalam Efesus 6:4, yang menegaskan bahwa orangtua, khususnya ayah, memiliki peranan penting untuk tidak membangkitkan amarah anak, tetapi mendidik mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Waharman yang menyatakan bahwa peran orangtua dalam keluarga Kristen adalah fondasi utama dalam membentuk pertumbuhan iman anak-anak, dan bahwa keberhasilan relasi anak–orangtua sangat tergantung pada keterlibatan aktif orangtua dalam kehidupan rohani anak.⁷⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam Skripsi dengan judul “Konfirmasi Kewajiban Anak Dan Orangtua berdasarkan Efesus 6:1-4 Bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat “ maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat Konfirmasi Kewajiban Anak Dan Orangtua berdasarkan Efesus 6:1-4 Bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat pada kriteria “**sedang**,” **hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.** Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan **diterima**. Berdasarkan analisis dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 95,6704 – 100,4896 yang menyatakan implementasi pada interval kategori **sedang**. *Kedua*, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi Yang Dominan Menentukan Konfirmasi Kewajiban Anak Dan Orangtua berdasarkan Efesus 6:1-4 Bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia

Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat adalah **(D2) Kewajiban Orangtua Terhadap Anak**, sedangkan hipotesis yang diajukan adalah **Kewajibab Anak Kepada Orangtua**. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan **ditolak**. Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi linier diketahui bahwa **(D2) Kewajiban Orangtua Terhadap Anak** memiliki pengaruh sebesar 0,918 dan kontribusi tertinggi dalam membentuk Konfirmasi Kewajiban Anak Dan Orangtua berdasarkan Efesus 6:1-4 Bagi jemaat Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Tanjung Maya, Sanggau, Kalimantan Barat sebesar 84,4% .

REFRENSI

- Akin, Gian Gideon. 'Keluarga Yang Berpusat Pada Injil Eksposisi Surat Efesus 6:1-4.' Voice 2, No. 2 (2022).
- Arikunto, S. Metode Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010. Brown, Raymond E. An Introduction to the New Testament. New York: Doubleday, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Sumanto. Pembahasaan Terpadu Statiska Dan Metodologi Riset. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- Bruce, F. F. The Epistle to the Ephesians. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Content/Uploads/2019/12/Images_photo_infolain_Mendisiplinkan-Anak.Pdf?Utm_source=chatgpt.Com.
- Dobson, James. Bringing Up Boys & Bringing Up Girls. Tyndale House Publishers, 2001.
- Fatoni, Abdurrahman. Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gary Chapman. The Five Love Languages of Children. Moody Publishers, 1997.
- Ghani, M Al, dkk . 'Penerapan Metode Latihan Small Side Games Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadyah Jakarta.' Jurnal Penjaskesrek 9, no. 2 (2022).
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset Edisi Revisi, 2002.
- Hendrawan, Yakub, dkk. Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19. Jurnal Teologi Rahmat, Vol. 6, No. 2, Desember (2020).
- Hendriksen, William. Ephesians: New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker Book House, 1967.
- <Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Taat>.
- <https://stt-gke.ac.id/ayah-dalam-teologi-kristen-peran-dan-tanggung->

jawabnya.html?utm_source=chatgpt.com
Https://Teologiareformed.Blogspot.Com/2024/09/Kolose-321-Tugas-Dan-Tanggung-jawab.Html?Utm_source=chatgpt.Com#google_vignette.
Https://Www.Gkikotawisata.Org/Wp-
Https://Www.Jawaban.Com/Read/Article/Id/2024/02/23/93/2402221
85206/5_ayat_alkitab_yang_menjadi_pondasi_untuk_mendidik_anak_kristen?Utm_source=chatgpt.Com.
<https://www.mebinonline.org/kehidupan-kristen-praktis/cara-mendidik-anak-menurut-pandangan-setia/>?Utm_source=chatgpt.Com.
Https://Www.Pastordepan.Com/10-Ayat-Alkitab-Tentang-Ayah-Untuk-Menjadi-Ayah-Yang-Setia/?Utm_source=chatgpt.Com.
Https://Www.Pojokguru.Com/2024/10/Keterampilan-Dasar-Mengajar-Pengertian-Jenis-Dan-Pentingnya-Dalam-Proses-Pembelajaran/.
Iskandar, Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Jakarta, 2009). Keener, Craig S. The IVP Bible Background Commentary: New Testament. Downers Grove: IVP Academic, 1993.
Keener, Craig S. The IVP Bible Background Commentary: New Testament. Downers Grove: IVP Academic, 1993.
Lessin, Roy. Disiplin Keluarga. Malang: Gandum Mas, 2002. Suharsimi Arkunto. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
Luther, Martin. The Large Catechism. Trans. Theodore G. Tappert. Philadelphia: Fortress Press, 1959.
McDowell, Josh. The Father Connection. B&H Books, 1996.
Merrill, Eugene H. Deuteronomy: An Exegetical and Theological Exposition of Holy Scripture. Nashville: B&H Publishing Group, 1994.
Nasution, S. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Singarimbun Masri. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES, 1995.
O'Brien, Peter T. The Letter to the Ephesians. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
Pratikno, Hari. 'Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Siswa.' Prosiding 'Profesionalisme Guru Abad XXI', Seminar Nasional IKA UNY (2018).
Sari, Mutia, dkk. 'Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif.' Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer 3, no. 01 (2022).
Subagyo, Andreas B. Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif. Bandung: Yayasan Kalam Hidu, 2004.
Tahir, Muh. Metodologi Penelitian Pendidikan. Makasar: Unismuh, 2011.

- Thayer, Joseph H. Thayer's Greek-English Lexicon of the New Testament. Peabody:
Hendrickson Publishers, 2009.
- Thielman, Frank. Ephesians. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Togatop, Mangiring Tua, dkk. Pola Asuh Keluarga Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Anak.
Batam: Real Didache, Maret 2020.
- Tong, Stephen. Takhta Kristus Dalam Keluarga. Surabaya: Momentum, 2005.
- Treggiari, S. Roman Marriage: Iusti Coniuges from the Time of Cicero to the Time of Ulpian.
Clarendon Press, 1991.